

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini dilakukan untuk membuktikan apakah variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris, proporsi komisaris independen, *gender* dewan direksi, dan kebangsaan dewan komisaris berpengaruh terhadap *environmental disclosure* (pengungkapan lingkungan). Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang bersumber dari laporan tahunan, laporan keuangan, dan laporan keberlanjutan perusahaan sektor pertanian, pertambangan, dan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2017 dengan jumlah keseluruhan sampel pengamatan yaitu 111.

Jika melihat hasil pengujian hipotesis, acuan perusahaan, dan tujuan penelitian ini sendiri, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan hasil penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *environmental disclosure*.
2. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *environmental disclosure*.
3. Ukuran dewan direksi berpengaruh negatif terhadap *environmental disclosure*.
4. Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap *environmental disclosure*.

5. Proporsi komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *environmental disclosure*.
6. *Gender* dewan direksi tidak berpengaruh terhadap *environmental disclosure*.
7. Kebangsaan dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap *environmental disclosure*.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penelitian ini memiliki beberapa implikasi terhadap pihak-pihak terkait yaitu sebagai berikut:

1. Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan sebelumnya, variabel *corporate governance* memiliki pengaruh terhadap *environmental disclosure*. *Corporate Governance* yang berpengaruh yaitu ukuran dewan komisaris dan ukuran dewan direksi. Hal ini menandakan bahwa baik dewan komisaris, maupun dewan direksi mampu memberikan pengaruh dalam kegiatan tanggung jawab lingkungan dan pengungkapannya sesuai yang disebutkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012. Selain itu, dewan komisaris dan dewan direksi merupakan pihak yang berwenang menandatangani setiap laporan tahunan dan/atau laporan keberlanjutan yang berisi informasi lingkungan tersebut. Sehingga, kondisi ini perlu dipertahankan dan dikembangkan agar koordinasi untuk tahun berikutnya semakin baik lagi.

2. Hasil penelitian menjelaskan bahwa karakteristik perusahaan tidak berpengaruh terhadap *environmental disclosure*. Hasil tersebut dapat menjadi bahan evaluasi bagi perusahaan yang telah memiliki ukuran perusahaan besar dan profitabilitas tinggi maupun sebaliknya, agar konsisten menjaga kualitas dan kuantitas pelaporan tahunannya terutama dalam pelaporan informasi lingkungan guna mendukung manfaat positif yang diberikan dari upaya menjaga lingkungan terhadap keberlanjutan usaha.
3. Hasil penelitian menjelaskan bahwa karakteristik dewan tidak berpengaruh terhadap *environmental disclosure*. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi perusahaan untuk memanfaatkan potensi diri dari adanya keberagaman dewan di dalam lingkungan perusahaan guna meningkatkan nilai dan kualitas pengungkapan khususnya pengungkapan lingkungan.

### **C. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran dari keterbatasan penelitian yang telah dilakukan. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperbaiki hal-hal sebagai berikut:

1. Kurun waktu penelitian ini dibatasi selama tiga tahun, yaitu dari 2015-2017. Maka, bagi peneliti selanjutnya dapat menambahkan tahun penelitian seperti 2018 agar mampu menggambarkan hasil penelitian yang lebih aktual.

2. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan faktor-faktor lain untuk variabel independen yang mampu memperlihatkan pengaruhnya terhadap luas pengungkapan lingkungan seperti kinerja lingkungan, tipe industri perusahaan, media *exposure*, dan lain-lain.
3. Peneliti selanjutnya dapat lebih teliti dalam memilih sektor perusahaan, sebaiknya peneliti selanjutnya memilih sektor perusahaan yaitu sektor pertanian atau subsektor manufaktur yaitu sektor industri dasar kimia karena penelitian yang diberikan oleh kedua sektor tersebut memberikan hasil akhir yang lebih baik jika dibandingkan dengan menggabungkan keseluruhan sektor menjadi satu.
4. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan instrumen pengukuran pengungkapan lingkungan yang lain seperti metode *scoring* yang menggunakan penilaian dari *Indonesian Environmental Reporting Index* (IER) atau standar lingkungan lainnya seperti standar manajemen lingkungan yang menggunakan ISO 1400, karena meskipun *content analysis* berdasarkan standar GRI diberlakukan, tidak menjamin unsur subjektivitas dapat dihilangkan pada saat menganalisis. Selain itu, untuk pengukuran variabel independennya, peneliti selanjutnya dapat menggunakan pengukuran lain yang tersedia, sehingga mampu memberikan interpretasi hasil yang beragam.
5. Selain untuk peneliti berikutnya, saran ini juga ditunjukkan untuk pemerintah sebagai bahan pertimbangan di masa depan mengenai

standar yang digunakan untuk kesesuaian isi dan format pengungkapan lingkungan.

6. Kemudian, penelitian ini juga dapat menjadi bahan evaluasi bagi perusahaan di sektor pertanian, pertambangan, dan manufaktur untuk memberikan kontribusi lebih bagi pengelolaan lingkungan dan pengungkapan lingkungan guna mendukung keberlanjutan usaha dan *green economy*.
7. Bagi Investor, hasil penelitian ini mampu menjadi tolak ukur dalam memilih perusahaan sebagai tempat untuk melakukan investasi. Perusahaan yang baik tidak hanya memperhatikan keberlangsungan ekonomi (*profit*), namun juga memperhatikan dampak sosial dan lingkungan sebagai wujud kepedulian dan tanggung jawab perusahaan kepada masyarakat. Hal ini akan memberikan pengaruh positif bagi keberlangsungan bisnis dan investasi di masa depan.